

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan K4 Antenatal Care pada Ibu di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura

Novianto M^{*1}, Rosmin M. Tingginehe², Agus Zainuri³, Muhammad Akbar Nurdin⁴, Sarce Makaba⁵, Novita Medyati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia
Email: ¹ nmerrandan26@gmail.com

Abstrak

Cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC) khususnya kunjungan K4 masih menjadi masalah kesehatan ibu di Indonesia, termasuk di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura. Data menunjukkan bahwa cakupan kunjungan K4 di Puskesmas Kotaraja tahun 2021 sebesar 51%, tahun 2022 sebesar 59,42%, tahun 2023 sebesar 81,85%, dan tahun 2024 sebesar 76,54%, yang masih belum mencapai target 100%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya kunjungan K4 Antenatal Care pada ibu yang telah melahirkan di Puskesmas Kotaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 3 informan kunci, 5 informan utama, dan 6 informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan K4 dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa rendahnya pengetahuan dan persepsi ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan, faktor pemungkin berupa keterbatasan ekonomi, kesibukan pekerjaan, serta hambatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dan faktor penguat berupa kurang optimalnya dukungan keluarga serta edukasi kesehatan. Temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan cakupan kunjungan K4 memerlukan intervensi yang terintegrasi melalui penguatan edukasi kesehatan, peningkatan kualitas dan akses pelayanan ANC, serta pelibatan keluarga dan masyarakat sebagai dasar pengembangan strategi pelayanan kesehatan ibu di tingkat pelayanan primer.

Kata kunci: *Antenatal Care, kunjungan K4, pelayanan kesehatan ibu, penelitian kualitatif, pemanfaatan pelayanan kesehatan*

Abstract

The coverage of Antenatal Care (ANC), particularly the fourth ANC visit (K4), remains a maternal health challenge in Indonesia, including at Kotaraja Primary Health Center, Jayapura City. Data showed that K4 coverage at Kotaraja Primary Health Center was 51.00% in 2021, 59.42% in 2022, 81.85% in 2023, and declined to 76.54% in 2024, remaining below the national target of 100%. This study aimed to analyze the factors contributing to the low utilization of the fourth Antenatal Care (K4) visit among postpartum mothers at Kotaraja Primary Health Center, Jayapura City. A qualitative study with a case study design was employed. The study involved 14 informants, consisting of three key informants, five primary informants, and six supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document reviews, and were analyzed using thematic analysis. The credibility of the findings was ensured through source triangulation, method triangulation, and member checking. The findings revealed that low K4 attendance was influenced by predisposing factors, including limited maternal knowledge and perceptions regarding the importance of antenatal care, enabling factors, including economic constraints, work commitments, and barriers in health service delivery, and reinforcing factors, including inadequate family support and suboptimal health education. The study concludes that improving K4 coverage requires integrated interventions through strengthened health education, improved accessibility and quality of ANC services, and greater involvement of families and communities as the basis for developing maternal health service strategies at the primary healthcare level.

Keywords: *Antenatal Care, health service utilization, K4 visits, maternal health services, qualitative study*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, angka kematian ibu masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat secara global, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Salah satu

upaya yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas (Baten et al., 2025). Pelayanan ANC berperan penting dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, memberikan intervensi yang tepat, serta meningkatkan kesehatan ibu dan janin (Hanifah, 2022). Oleh karena itu, World Health Organization (WHO) merekomendasikan minimal empat kali kunjungan ANC pada pedoman sebelumnya dan delapan kali kontak ANC pada pedoman terbaru untuk menjamin tindak lanjut pelayanan selama masa kehamilan.

Pemanfaatan pelayanan ANC masih belum mencapai target secara nasional. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, cakupan kunjungan antenatal keempat (K4) baru mencapai 68,1%, yang menunjukkan masih banyak ibu hamil belum memperoleh pelayanan antenatal secara lengkap (Kemenkes RI, 2023). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan, seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, gangguan gizi, serta komplikasi obstetri lainnya yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Selain itu, analisis SKI juga menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, jumlah anak, serta akses terhadap fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC.

Permasalahan tersebut masih menjadi tantangan tersendiri, khususnya di Provinsi Papua. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2023, cakupan pelayanan K4 baru mencapai 61,99% (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2023), lebih rendah dibandingkan target nasional. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan, rendahnya pemanfaatan ANC, faktor sosial ekonomi masyarakat, serta kualitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan K4 tidak hanya memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan, tetapi juga pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC di tingkat fasilitas pelayanan primer.

Salah satu fasilitas pelayanan primer yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kota Jayapura adalah Puskesmas Kotaraja. Data program menunjukkan bahwa cakupan kunjungan K4 di puskesmas ini pada tahun 2021 hingga 2024 berturut-turut sebesar 51%, 59,42%, 81,85%, dan 76,54%. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2023, capaian tersebut masih berada di bawah target program sebesar 100% dan bahkan kembali menurun pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi keberhasilan program ANC di tingkat pelayanan primer.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kunjungan ANC dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi, dukungan keluarga, akses pelayanan, kualitas pelayanan kesehatan, serta faktor budaya. Penelitian Rosa et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, mutu layanan, dan dukungan suami berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Penelitian Winda et al., (2025) dan Abdiwali et al., (2024) menemukan bahwa faktor pekerjaan ibu dan pelayanan tenaga kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan ANC K4. Kajian sistematis oleh Baten et al. (2025) juga menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi, pendidikan, dan akses pelayanan menjadi determinan utama rendahnya kunjungan ANC di negara berkembang. Penurunan kepatuhan kunjungan ANC (termasuk K4) berkontribusi terhadap luaran kehamilan yang buruk, misalnya berat badan lahir rendah karena masalah gizi ibu yang tidak terdeteksi dan tidak tertangani akibat frekuensi kunjungan yang kurang (Diana, 2025).

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan ANC merupakan masalah yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut relevan dengan situasi di Puskesmas Kotaraja yang masih menunjukkan fluktuasi cakupan K4 meskipun pelayanan ANC telah tersedia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan cakupan K4 tidak cukup hanya dengan menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga memerlukan pemahaman mengenai bagaimana berbagai faktor tersebut saling memengaruhi dalam konteks pelayanan kesehatan setempat.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi determinan kunjungan ANC, bukti yang tersedia masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut belum memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana faktor individu, dukungan keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan saling berinteraksi sehingga menyebabkan ibu

hamil tidak menyelesaikan kunjungan K4. Dengan demikian, penyebab rendahnya cakupan K4 belum dapat dipahami secara komprehensif sebagai dasar penyusunan intervensi pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik pelayanan kesehatan primer.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penyebab rendahnya kunjungan K4 melalui perspektif berbagai pemangku kepentingan, yaitu ibu hamil, bidan, pemegang program KIA dan kepala puskesmas. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengukur hubungan antarvariabel, penelitian ini titik fokusnya menjelaskan bagaimana interaksi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat berdasarkan teori Green serta Health Belief Model memengaruhi perilaku kunjungan K4. Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan cakupan K4 yang tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku ibu hamil, tetapi juga pada perbaikan sistem pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kunjungan K4 antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kotaraja, Kota Jayapura, serta menjelaskan bagaimana faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat berinteraksi dalam memengaruhi perilaku kunjungan antenatal care. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian perilaku pemanfaatan pelayanan antenatal care pada konteks pelayanan kesehatan primer di Papua serta menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan cakupan kunjungan K4 melalui perbaikan kualitas pelayanan, penguatan edukasi kesehatan, dan peningkatan keterlibatan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil data melalui wawancara yang mendalam dengan terkait faktor penyebab kurangnya kunjungan antenatal care pada ibu yang telah melahirkan di Puskesmas Kotaraja. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mengenai pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang memengaruhi keputusan ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC.

2.2. Lokasi, Informan dan Teknik Sampling

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan narasumber dengan pertimbangan dan tujuan tertentu agar memberikan informasi yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian. Persiapan, wawancara mendalam, studi dokumen, serta pengolahan data dilaksanakan selama bulan Februari 2026. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah Memahami dan mengalami langsung fenomena kurangnya kunjungan K4 (ibu yang telah melahirkan dan tidak mencapai K4, tenaga kesehatan pelaksana ANC (bidan), dan kepala pengelola program KIA), berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kotaraja, dapat berkomunikasi dengan baik (bahasa Indonesia atau bahasa lokal yang dipahami), memiliki waktu dan kesediaan untuk diwawancarai, bersedia memberikan informasi secara jujur tanpa mengemasnya untuk menyenangkan peneliti, tidak memiliki kedekatan khusus yang dapat mengurangi spontanitas dalam memberikan data, memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun dalam pelayanan KIA. Total informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang Jumlah informan yang diwawancarai yaitu informan sebanyak 14 orang, dengan rincian informan kunci 3 orang, informan utama 5 orang, informan pendukung 6 orang.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kerangka teori Green dan Health Belief Model yang mencakup faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pedoman wawancara meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dengan fokus penelitian yakni pengalaman pribadi, persepsi, serta penilaian ibu terhadap pelaksanaan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas

Kotaraja, termasuk faktor-faktor yang membuat ibu melakukan atau tidak menyelesaikan kunjungan hingga K4, serta mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor penyebab rendahnya kunjungan ANC dari perspektif dua kelompok utama, ibu yang telah melahirkan (pengguna layanan), dan tenaga kesehatan (penyedia layanan). Karakteristik informan telah dianonimkan sebelum dilakukan analisis untuk menjaga kerahasiaan identitas informan.

2.4. Analisis Data

Analisis data menggunakan *thematic content analysis* yang dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Tahapan analisis meliputi: (1) mentranskripsikan seluruh hasil wawancara dan melakukan familiarisasi data melalui pembacaan berulang; (2) melakukan open coding terhadap setiap unit makna yang berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya kunjungan K4; (3) mengelompokkan kode-kode yang memiliki makna serupa menjadi kategori; (4) menyusun kategori menjadi tema-tema utama yang menggambarkan faktor individu, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor dukungan keluarga; (5) menyajikan data dalam bentuk narasi tematik yang didukung kutipan langsung dari informan; serta (6) melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori Green dan Health Belief Model.

2.5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari ibu hamil, tenaga kesehatan, suami, kepala kampung, dan pengelola program KIA, serta triangulasi metode melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu dilakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman informan. Kredibilitas temuan juga diperkuat melalui audit trail dan diskusi dengan pembimbing (peer debriefing).

2.6. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Kepala Puskesmas Kotaraja. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, khususnya terkait kerahasiaan data dan perlindungan identitas informan. Sebelum wawancara dilaksanakan, seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak mereka untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja. Seluruh informan menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan 14 informan yang terdiri atas 3 informan kunci, 5 informan utama, dan 6 informan pendukung. Informan kunci meliputi Kepala Puskesmas, Koordinator Program KIA, dan bidan pelaksana. Informan utama merupakan ibu hamil yang menjadi sasaran pelayanan ANC, sedangkan informan pendukung terdiri atas suami serta kepala kelurahan. Karakteristik informan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Informan	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Ik-1	A	56	P	S1 Kebidanan	Kepala Ruangan KIA
2	Ik-2	B.Y.W	45	P	S1 Kebidanan	Bidan
3	Ik-3	E.R	48	P	S2 Magister Kesehatan	Kepala Puskesmas
4	Iu-1	N.E.S	27	P	S1 Keperawatan	Perawat
5	Iu-2	S	28	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
6	Iu-3	Y.W	25	P	SMA	Ibu Rumah Tangga

7	Iu-4	R.D	26	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
8	Iu-5	S.W	27	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
9	Ip-1	J.B	29	L	SMA	Polisi
10	Ip-2	L.A.S	29	L	SMA	Wiraswasta
11	Ip-3	Y.B	27	L	SMA	Berkebun
12	Ip-4	V.P	30	L	SMA	Wiraswasta
13	Ip-5	R.W	23	L	SMA	Brimob
14	Ip-6	M.S	36	L	S2 Magister Sains	Kepala Kelurahan VIM

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir, dari 5 informan ibu hamil kebanyakan tingkat pendidikan terakhir adalah lulusan SMA dan satu lulusan sarjana keperawatan. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas informan berada pada tingkat pendidikan menengah atas, dengan sebagian kecil memiliki pendidikan tinggi di bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, diperoleh beberapa tema terkait faktor penyebab kurangnya kunjungan K4 Antenatal Care di Puskesmas Kotaraja sebagai berikut:.

3.1.2. Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kotaraja telah dilaksanakan secara rutin setiap hari kerja. Pelayanan dilakukan mulai dari pendaftaran, anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, hingga konsultasi dengan dokter. Namun, alur pelayanan yang panjang menyebabkan waktu tunggu cukup lama bagi ibu hamil. Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator program KIA yang menyatakan bahwa pelayanan ANC dilakukan setiap hari dengan jumlah antrian yang terbatas serta alur pelayanan yang cukup panjang sebagai berikut:

"Pelayanan kehamilan di Puskesmas Kotaraja dilakukan dari hari Senin sampai Jumat dengan antrian sekitar 10–12 orang. Alurnya mulai dari pengambilan nomor antrian, pendaftaran, anamnesa, pemeriksaan laboratorium, kemudian menunggu hasil sekitar satu jam lalu kembali ke ruang KIA untuk pemeriksaan lanjutan."Ik-1

"Pelayanan kunjungan ANC dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin sampai Jumat dengan memberikan sekitar 10 nomor antrian setiap hari."Ik-2

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan beberapa ibu berdasarkan pengalaman saat mendapatkan pelayanan di Puskesmas Kotaraja yang menyatakan bahwa waktu tunggu bagi ibu hamil terlalu lama dan nomor antriannya dibatasi.

"Pas datang, kita daftar dulu di loket, terus tunggu lumayan lama" Iu-1

"Tunggu dari pagi sampai siang, itu yang bikin jadi malas kembali" Iu-2

"Nomor antriannya dibatasi... satu hari cuma 10 orang saja" Iu-5

Pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan ANC di Puskesmas Kotaraja telah berjalan secara rutin, namun pembatasan jumlah pelayanan dan alur pelayanan yang panjang menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sistem pelayanan kesehatan.

Selain itu, tenaga kesehatan juga menyampaikan bahwa keterbatasan jumlah petugas menyebabkan pelayanan belum dapat menjangkau seluruh ibu hamil secara optimal, terutama dalam pelaksanaan kunjungan rumah dan pemantauan ibu yang tidak hadir sesuai jadwal ANC. Hasil wawancara mendalam informan memaparkan bahwa hambatan tenaga kesehatan dalam pelayanan ANC adalah keterbatasan tenaga kesehatan. Pengungkapan oleh koordinator program KIA yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan masih kurang.

"Tenaga bidan masih kurang sehingga pelayanan kadang terlambat."Ik-1

"Tenaga kesehatan harus melakukan kegiatan luar gedung sehingga pelayanan tidak maksimal."Ik-2

Pernyataan di atas didukung oleh pengungkapan Kepala Puskesmas Kotaraja yang menyatakan bahwa jumlah tenaga bidan yang terbatas disertai beban kerja yang besar.

"Dari pihak kami tenaga kesehatan, karna sebenarnya terbataskan apalagi untuk ibu bidan-bidan kami disini ada enam. Pelayanan kami ini padat sekali apalagi kek bidan saja mereka harus turun posyandu balik lagi harus melakukan pengentrian laporan."Ik-3

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga kesehatan dan beban kerja mempengaruhi pelayanan ANC.

3.1.3. Faktor Individu dan Dukungan Sosial dalam Pemanfaatan Kunjungan K4

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih rendah. Banyak ibu hamil yang datang ketika usia kehamilan sudah memasuki trimester kedua atau ketiga. Pengungkapan oleh Informan 2 yang menyatakan bahwa masih terdapat ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan secara rutin.

"Masih ada ibu yang belum rutin memeriksakan kehamilan bahkan ada yang datang ketika usia kehamilan sudah trimester dua bahkan trimester tiga."Ik-2

"Ibu hamil biasanya datang saat kehamilan sudah besar sehingga kunjungan pertama masih rendah."Ik-3

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih rendah terutama pada kunjungan awal (K1), dimana ibu hamil cenderung menunda pemeriksaan hingga usia kehamilan memasuki trimester lanjut, sehingga berdampak pada tidak optimalnya pemantauan kehamilan sejak dini.

Hasil wawancara mendalam diungkapkan beberapa faktor penyebab rendahnya kunjungan ANC K4 yaitu pengetahuan ibu, kesibukan pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga. Hal ini dinyatakan oleh koordinator program KIA yang menceritakan bahwa ibu hamil menunda pemeriksaan karena menganggap kehamilan masih kecil.

"Ibu merasa kehamilannya masih kecil sehingga menunda datang memeriksakan kehamilannya."Ik-1

"Banyak ibu hamil bekerja sehingga tidak memeriksakan kehamilan secara rutin."Ik-2

Kepala Puskesmas juga menyampaikan bahwa faktor pengetahuan, dukungan suami, ekonomi menjadi kendala ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan.

"Pertama dia kurang pengetahuan, yang kedua dukungan dari suami dan keluarga itu tidak ada, trus mungkin yang ketiga mungkin bisa saja dari ekonomi jadi mungkin nggak punya uang taksi atau bagaimana sehingga ibu tidak datang ke puskesmas" Ik-3

Berdasarkan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa rendahnya kunjungan ANC K4 dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang meliputi pengetahuan, kesibukan pekerjaan, kondisi ekonomi, serta dukungan keluarga, yang secara bersama-sama memengaruhi keputusan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan.

3.1.4. Upaya Peningkatan Cakupan Kunjungan K4

Berdasarkan hasil wawancara, edukasi dan promosi kesehatan dilakukan melalui posyandu, kader kesehatan, dan kegiatan penyuluhan di puskesmas. Informan 1 yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa edukasi telah dilakukan namun belum optimal dalam meningkatkan kunjungan ANC.

"Kami melakukan promosi kesehatan setiap hari di puskesmas atau posyandu serta memberikan edukasi kepada ibu hamil."Ik-1

"Kami bekerja sama dengan kader untuk menemukan ibu hamil di masyarakat."Ik-2

Berdasarkan hasil wawancara, mendalam tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC adalah edukasi, kunjungan rumah, dan telepon pengingat. Ini diungkapkan oleh koordinator program KIA dan bidan yang menyatakan bahwa dilakukan kunjungan rumah kepada ibu hamil dan menghubungi ibu hamil melalui telpon jika tidak kembali kontrol.

"Kami melakukan kunjungan rumah dan menelpon ibu hamil yang tidak datang."Ik-1

"Kami ada kunjungan rumah kemudian biasanya kami menelpon juga kalau ada ibu hamil kami yang sudah waktunya kontrol namun belum datang." Ik-2

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Kotaraja yang menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC adalah kader-kader di wilayah kerja Puskesmas Kotaraja juga digerakkan untuk melakukan kunjungan rumah, serta kerja sama lintas sektor.

“Kader kader yang ada di wilayah kami, kami menggerakkan mereka untuk melakukan kunjungan rumah untuk coba cek masyarakatnya atau warga yang disitu ada yang hamil tetapi tidak pernah datang ke puskesmas. Butuh keterlibatan dukungan dari lintas sektor, bersinergi supaya kesehatan di wilayah mereka itu bisa bagus.” Ik-3

Hal yang disampaikan oleh Kepala Puskesmas Kotaraja juga di dukung oleh pernyataan Kepala Kelurahan VIM pada wawancara menyatakan bahwa kepala RT/RW dan kader-kader posyandu dihimbau untuk meningkatkan pelayanan.

“Kita sampaikan kepada RT/RW/ dan kader kader posyandu supaya mereka kalau bisa jumlah ibu hamil di catat perkembangannya tiap bulan untuk tau ibu dan anak bagaimana.” Ip-6

Pernyataan informan ini menunjukkan bahwa Puskesmas Kotaraja telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kunjungan ANC.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan wawancara mengenai faktor pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC) K4. Meskipun pelayanan telah tersedia secara rutin di Puskesmas Kotaraja, hambatan dalam proses pelayanan dapat menurunkan kenyamanan dan kemudahan ibu dalam mengakses pelayanan secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran ibu hamil, tetapi juga oleh pengalaman ibu selama memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, efisiensi pelayanan menjadi faktor penting karena ibu hamil sering kali harus menyesuaikan kunjungan dengan aktivitas rumah tangga, pekerjaan, maupun keterbatasan biaya transportasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Escañuela Sánchez et al., (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas sistem pelayanan kesehatan dan waktu tunggu yang lama menjadi faktor penghambat kunjungan ANC. Penelitian lain oleh Alam et al., (2025) juga menunjukkan bahwa proses pelayanan yang panjang dan sistem antrian yang terbatas menjadi kendala bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik bahwa hambatan pelayanan tidak hanya berkaitan dengan akses geografis, tetapi juga dengan aspek organisasi pelayanan di tingkat puskesmas. Berdasarkan teori Green, kondisi tersebut termasuk dalam faktor pemungkin (*enabling factors*) yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku pemanfaatan pelayanan Kesehatan.

Selain itu, terkait keterbatasan tenaga kesehatan yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam kesinambungan pelayanan ANC, terutama pada kegiatan luar gedung seperti kunjungan rumah dan pemantauan ibu hamil yang tidak hadir sesuai jadwal. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya tindak lanjut terhadap ibu yang berisiko tidak menyelesaikan kunjungan K4. Oleh karena itu, peningkatan cakupan K4 memerlukan penguatan sistem pelayanan melalui penyederhanaan alur pelayanan, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, serta optimalisasi sumber daya tenaga kesehatan (Khan et al., 2025). Upaya tersebut tidak hanya untuk meningkatkan cakupan kunjungan ANC, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

Penguatan sistem pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan cakupan kunjungan ANC, namun keberhasilan program tersebut juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil dan lingkungan sosial di sekitarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC merupakan hasil interaksi berbagai faktor pada tingkat individu dan keluarga. Dengan demikian, rendahnya cakupan kunjungan K4 tidak hanya melibatkan faktor pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan serta dukungan yang diterima selama masa kehamilan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan ANC merupakan suatu perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, kondisi sosial ekonomi, dan dukungan keluarga (Baten et al., 2025; Girotra et al., 2023; Winda et al., 2025). Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan ibu tidak memandang kunjungan ANC sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi secara rutin, terutama ketika tidak merasakan keluhan selama kehamilan. Di sisi

lain, kesibukan bekerja, keterbatasan ekonomi, serta minimnya dukungan suami dan keluarga menjadi hambatan yang semakin mendorong seorang ibu tidak menyelesaikan kunjungan K4. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi yang dihadapi ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap seorang ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hal yang sama juga dilaporkan Anggraini et al., (2026), Cahyani et al., (2026) dan Meneses et al., (2024) bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan suami/keluarga, dukungan sosial merupakan determinan penting pemanfaatan ANC. Selain itu, berdasarkan faktor ekonomi hasil penelitian serupa melaporkan bahwa keterbatasan ekonomi berpengaruh terhadap kunjungan ibu ke ANC (Alam et al., 2025). Berdasarkan teori Green, pengetahuan ibu termasuk dalam faktor predisposisi (*predisposing factors*), sedangkan kondisi ekonomi merupakan faktor pemungkin (*enabling factors*) dan dukungan suami maupun keluarga termasuk faktor penguat (*reinforcing factors*). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan K4 memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya melalui edukasi kepada ibu hamil, tetapi juga dengan melibatkan keluarga, khususnya suami, serta memperkuat dukungan sosial dalam setiap program pelayanan kesehatan ibu.

Pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC) tidak hanya memerlukan perubahan perilaku ibu hamil, tetapi juga membutuhkan strategi pelayanan yang mampu menjangkau masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, berbagai upaya promotif dan preventif yang melibatkan tenaga kesehatan, kader, serta unsur masyarakat menjadi komponen penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan K4. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan ibu tidak hanya mengandalkan pelayanan di fasilitas kesehatan, tetapi juga memerlukan aktivitas luar gedung yang mampu menjangkau ibu hamil secara lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi yang diterapkan di Puskesmas Kotaraja mencerminkan penerapan pelayanan kesehatan berbasis komunitas (*community based maternal health care*), yaitu dengan memanfaatkan peran kader kesehatan, kunjungan rumah, komunikasi melalui media telepon, serta kolaborasi dengan pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan terhadap ibu hamil yang berisiko tidak melanjutkan kunjungan ANC sekaligus memperkuat kolaborasi antara fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat. Namun, efektivitas strategi tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan cakupan wilayah pelayanan, sehingga pelaksanaannya belum mampu menjangkau seluruh ibu hamil secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khan et al., (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan pemanfaatan pelayanan ANC memerlukan kolaborasi lintas sektor serta penguatan pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada masyarakat. Selain itu, teori Green menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan akan lebih efektif apabila faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat diintervensi secara bersamaan (Fenta et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan cakupan K4 tidak cukup hanya melalui edukasi kepada ibu hamil, tetapi juga memerlukan penguatan jejaring pelayanan kesehatan, pemberdayaan kader, keterlibatan keluarga, serta dukungan pemerintah daerah dan tokoh Masyarakat (Abdiwali et al., 2024; Rosa et al., 2021; Winda et al., 2025). Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan kunjungan ANC, mempercepat deteksi dini komplikasi kehamilan serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Langkah tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu di Puskesmas Kotaraja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup rendahnya pengetahuan ibu serta persepsi bahwa pemeriksaan kehamilan belum diperlukan apabila tidak terdapat keluhan. Faktor pemungkin meliputi keterbatasan akses pelayanan, kondisi ekonomi, kesibukan pekerjaan, serta kendala dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, seperti alur pelayanan yang panjang dan keterbatasan tenaga kesehatan. Sementara itu, faktor penguat berkaitan dengan kurang

optimalnya dukungan keluarga, khususnya suami, serta belum optimalnya peran edukasi dan promosi kesehatan dalam mendorong kepatuhan kunjungan ANC. Puskesmas Kotaraja telah melakukan berbagai upaya melalui penyuluhan, kunjungan rumah, pengingat melalui telepon, dan pelibatan kader kesehatan. Namun, peningkatan cakupan kunjungan K4 memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penguatan edukasi kesehatan, peningkatan kualitas dan akses pelayanan, serta kolaborasi yang lebih erat antara tenaga kesehatan, keluarga, kader, dan lintas sektor untuk mendukung pemanfaatan pelayanan antenatal care secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiwali, S. A., Adesina, O. A., Fekadu, G. A., & Geta, T. G. (2024). Barriers and facilitators to antenatal care services utilisation in Somaliland: a qualitative study. *BMJ Open*, 14(11), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-085073>
- Alam, C. El, Abou-Abbas, L., Ramadan, M. S., & Asmar, M. K. (2025). Exploring the barriers to accessing antenatal care at the primary health care center level of a tertiary hospital in Lebanon: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12444-y>
- Angraini, L., Amalia, R., Septiani, T., & Handayani, S. (2026). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 9(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v9i2.2173>
- Baten, A., Biswas, R. K., Kendal, E., & Bhowmik, J. (2025). Utilization of maternal healthcare services in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-025-02832-0>
- Cahyani, D. E., Nuzuliana, R., & Puspitasari, E. (2026). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 16(2), 30–36. <https://doi.org/10.33221/jiki.v16i02.4746>
- Diana, S. Z. (2025). Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Berat Lahir Bayi. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(2), 238–249. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.671>
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2022*.
- Escañuela Sánchez, T., Linehan, L., O'Donoghue, K., Byrne, M., & Meaney, S. (2022). Facilitators and barriers to seeking and engaging with antenatal care in high-income countries: A meta-synthesis of qualitative research. *Health and Social Care in the Community*, 30(6), e3810–e3828. <https://doi.org/10.1111/hsc.14072>
- Fenta, E. T., Endeshaw, D., Adal, O., Tareke, A. A., Kebede, N., Delie, A. M., Bogale, E. K., Anagaw, T. F., & Tiruneh, M. G. (2025). Determinants of antenatal care dropout among pregnant women in Africa: a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-025-02906-z>
- Girotra, S., Malik, M., Roy, S., & Basu, S. (2023). Utilization and determinants of adequate quality antenatal care services in India: evidence from the National Family Health Survey (NFHS-5) (2019-21). *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06117-z>
- Hanifah. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v4i2.3266>
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). In *Kemenkes*.
- Khan, B. A. A., Mahmood, H., Ahmed, J. M., Anwar, B., Muhammad, A., & Jabeen, R. (2025). Exploring challenges in accessing primary healthcare for pregnant women in Pakistan: a qualitative descriptive study. *BMC Health Services Research*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11637-1>
- Lubis, K., Simanjuntak, P., & Manik, D. J. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS GUNUNG BARINGIN

- KEC . PANYABUNGAN TIMUR MANDAILING NATAL TAHUN 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 45–54.
- Meneses, P. D., Dino, A. B., Mendez, K. Z., Mendoza, K., Molina, M. J., Miranda, K. J., & Carandang, R. R. (2024). Facilitators of and barriers to accessing prenatal care services in primary healthcare facilities during the COVID-19 pandemic in Manila, Philippines: a qualitative study. *Journal of Public Health and Emergency*, 8(November 2023), 1–12. <https://doi.org/10.21037/jphe-23-144>
- Rosa, E., Suroyo, R. B., & Fitria, A. (2021). Mix Method Analysis of Factors Affecting Implementation of Antenatal Care (ANC) in Pregnant Women in the Work Area of the Medan Deli Health Center, Medan Deli District, Medan. *Journal La Medihealtico*, 2(4), 32–44. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v2i4.412>
- Winda, R., Yarah, S., & Novita, N. H. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simeulue Barat. *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.69930/jrski.v2i1.239>